

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan diperlukan untuk mempersiapkan generasi muda agar menjadi sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam era persaingan bebas. Pendidikan sangat terkait dengan adanya sistem yang diterapkan, karena sistem pendidikan memainkan peranan penting dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas, tangguh, kreatif, mandiri dan profesional. Sistem pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berdasarkan pada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Sistem pendidikan nasional (sisdiknas) merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional (Tirtarahardja, 2005).

Evaluasi memegang peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Para pengambil keputusan pendidikan mendasarkan pada evaluasi tersebut dalam memutuskan kelulusan siswa. Tanpa evaluasi, kesesuaian hasil pendidikan tidak dapat diketahui. Evaluasi yang dilakukan secara benar dapat memberi manfaat karena akan diperoleh umpan balik yang berharga bagi proses pendidikan (Tirtarahardja, 2005).

Ujian sekolah adalah salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan secara umum dalam dunia pendidikan dan disesuaikan dengan standar pencapaian hasil secara umum. Ujian sekolah dilaksanakan oleh pihak sekolah yang berada di

seluruh Indonesia sesuai keputusan masing-masing sekolah. Soal-soal ujian dibuat oleh guru-guru di sekolah tersebut. Ujian sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Siswa harus mampu mencapai standar nilai tertentu sebagai syarat kenaikan kelas atau lulus dari sekolah tersebut. Ujian sekolah yang telah dilaksanakan dalam beberapa tahun terakhir bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi kenaikan kelas oleh siswa secara keseluruhan pada seluruh mata pelajaran yang masuk dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Pentingnya ujian sekolah yang dilaksanakan saat ini adalah sebagai alat untuk memantau kualitas pendidikan di sekolah dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya di jenjang pendidikan yang sama.

Sekolah melakukan berbagai persiapan untuk para siswanya agar tidak mengalami kecemasan pada saat siswa menghadapi ujian sekolah. Persiapan tersebut antara lain persiapan akademis berupa bimbingan belajar di luar jam sekolah, les mata pelajaran tambahan, dan *try out* secara berkala agar para siswa dapat mempelajari soal-soal yang mungkin keluar pada saat ujian sekolah. Sekolah juga melakukan persiapan secara spiritual seperti shalat bersama di masjid agar diberi kemudahan dalam menghadapi ujian sekolah. Jika kita memperhatikan berbagai upaya tersebut, penyelenggaraan ujian sekolah memang menjadi sebuah fenomena yang dapat menimbulkan kecemasan bagi siswa kelas VI. Hasil observasi serta hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VI A, VI B, dan VI C di SD Muhammadiyah 01 Jember menunjukkan adanya kecemasan-kecemasan yang siswa alami ketika mempersiapkan diri menghadapi

ujian. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VI menyatakan bahwa bentuk kecemasan yang siswa alami antara lain tegang dalam mengerjakan soal-soal latihan, bingung mulai belajar dari materi yang mana dulu, selalu terbayang-bayang soal-soal ujian, perasaan takut apabila jawaban siswa salah, merasa takut sebelum menghadapi ujian sekolah meski sudah belajar dengan tekun, munculnya perasaan khawatir, stress, tegang, gelisah, dan ada rasa tidak percaya diri pada diri siswa. Siswa melakukan upaya-upaya antara lain berdo'a, serta berkumpul dan bermain dengan teman untuk meredam kecemasan siswa. Hal ini terungkap dalam pernyataan berikut :

*“Sebenarnya aku takut aja kalo jawaban aku nanti salah waktu kerjain ujian, trus soal-soalnya apa sama seperti yang aku ma temen-temen pelajari waktu di kelas. Aku sich kawatir banget ma soal-soal ujian nanti, deg-degan, gak PD juga sich.”*

Perasaan cemas, takut, dan gelisah merupakan bentuk beban yang timbul pada mental dan psikologis anak dalam menghadapi ujian. Perasaan cemas jika terus dirasakan oleh siswa selama dan sampai berlangsungnya ujian, maka akan mempengaruhi dan menghambat siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian, sehingga akan mempengaruhi pula pada hasil ujian. Kecemasan itu timbul jika seseorang mengalami perasaan gelisah, gugup, atau tegang dalam menghadapi suatu situasi yang tidak pasti, sehingga orang tersebut merasa ketakutan yang tidak menyenangkan atau suatu pertanda sesuatu yang buruk akan terjadi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada siswa antara lain keadaan pribadi individu, tingkat pendidikan, pengalaman yang tidak menyenangkan, dukungan sosial, lingkungan sosial (meliputi pemaparan terhadap

peristiwa yang mengancam, dan kurangnya dukungan sosial), faktor biologis (meliputi predisposisi genetik, abnormalitas dalam jalur otak yang memberi sinyal bahaya), tingkah laku, kognitif, emosional, masalah kesehatan. Sistem dukungan sering kali diperlukan untuk mengurangi kecemasan. Dukungan sosial adalah salah satu yang dibutuhkan siswa untuk mengurangi kecemasan yang dihadapinya selain belajar yang lebih intensif.

Dukungan sosial (menurut House & Khan) adalah suatu hubungan yang didalamnya terkandung isi pemberian bantuan yang dapat berupa dorongan, semangat, nasehat, yang dapat diberikan melalui aliran emosi atau afeksi serta dapat meningkatkan kemampuan dalam menghadapi kecemasan akibat konflik, dimana pemberiannya bersumber dari orang-orang yang mempunyai hubungan berarti dengan individu, yaitu keluarga, teman dekat, dan guru.

Seorang siswa diharapkan mendapatkan dukungan sosial, terutama dari orang-orang terdekat. Bentuk dukungan sosial dapat berupa kesempatan untuk bercerita, meminta pertimbangan, bantuan, nasehat, atau bahkan mengeluh bilamana sedang menghadapi persoalan pribadi atau persoalan menyangkut sekolah. Rasa cemas, takut tidak mampu menyelesaikan soal dengan baik, ditambah tuntutan yang terlampau tinggi terhadap diri siswa membuat siswa bisa saja mengalami kecemasan yang berlebihan sehingga siswa butuh dukungan dari guru dan dari orang-orang yang dekat dengannya. Siswa yang mendapat dukungan akan merasa diperlukan, dicintai, dihargai, dan ditolong oleh sumber-sumber dukungan sosial tersebut, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dukungan sosial dapat terjalin ketika kecemasan dapat tersampaikan

sehingga ketegangan-ketegangan penyebab perasaan cemas dapat mengendor, siswa dapat merasakan berkurangnya kelelahan emosional, menjadi bersikap lebih positif, dan termotivasi untuk belajar lebih keras. Siswa apabila tidak memperoleh dukungan sosial dari orang-orang terdekat, maka siswa akan merasa resah, cemas, takut, dan merasa tidak mempunyai sandaran untuk mengadakan permasalahan yang dihadapi. Keadaan yang demikian tentu akan berdampak negatif pada para siswa, dan akan tercermin pada perilaku siswa yang kurang memuaskan. Perasaan siswa akan terasa lebih berat karena tidak mendapatkan dukungan sosial, terutama dari guru. Dukungan sosial merupakan unsur penting yang perlu dimiliki para siswa guna menghadapi tekanan atau tuntutan yang berat dari lingkungan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Pada Siswa SD”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial guru dengan kecemasan menghadapi ujian pada siswa kelas VI SD?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, tujuan dalam penelitian ini diadakan yaitu untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial guru dengan kecemasan menghadapi ujian pada siswa kelas VI SD.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai dukungan sosial guru terhadap kecemasan siswa kelas VI SD dalam menghadapi ujian sekolah. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat dan menambah bukti empiris tentang dukungan sosial guru yang berhubungan dengan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian untuk perkembangan ilmu Psikologi khususnya Psikologi Perkembangan, Psikologi Pendidikan.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi guru atau pendidik : Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan guru untuk membantu siswa dalam mengatasi kecemasan pada saat menghadapi ujian sekolah.
- b. Bagi siswa : Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai unsur-unsur serta manfaat dalam mengatasi kecemasan menghadapi ujian sekolah.

### 3. Keaslian Penelitian

Penelitian ini memerlukan beberapa referensi yang diantaranya penelitian telaah pustaka, hal ini dilakukan untuk memperkaya referensi yang peneliti lakukan sebagai tolak ukur untuk melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut terdiri dari :

1. EduMa, vol. 1, No. 2, Desember 2009 : 113-122, peneliti : Eti Nurhayati dan Absorin, yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Jurnal ini membahas tentang gambaran umum tingkat kecemasan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatibarang dalam menghadapi ujian. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Jatibarang dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian matematika terhadap hasil belajar matematika siswa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan *interview*. Sampel yang digunakan adalah berjumlah 68 siswa atau 24,8 % dari keseluruhannya itu 274 siswa. Peneliti melakukan pengamatan dan *interview* terhadap siswa yang menjadi sampel penelitian dimana teknik korelasional ini dikenal dengan *One Shot* model. Peneliti seutuhnya hanya meneliti perkembangan motorik sampel penelitian. Hasil data dianalisa menggunakan analisis deskriptif, uji Chi-Kuadrat, uji homogenitas menggunakan uji F, analisis regresi linear, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ditemukan bahwa 47% responden berada pada

kategori agak cemas, 25 % berada pada kategori tidak cemas, dan 28 % berada pada kategori cemas. Pada kategori cemas dan tidak cemas, peneliti mendeskripsikan bentuk kecemasan yang dibagi menjadi dua yaitu ketegangan motorik, dan hiperaktivitas saraf autonom (simpatis / parasimpatis). Pada aspek ketegangan motorik, peneliti menemukan data dari responden dan peneliti mendeskripsikannya dengan tubuh yang gemetar, tegang, nyeri otot, letih, tidak dapat santai, kelopak mata bergetar, kening berkerut, muka menjadi tegang, gelisah, tidak dapat diam, serta mudah kaget. Pada aspek ketegangan saraf otonom, peneliti mendeskripsikan dengan menunjukkan responden yang mengaku suka berkeringat berlebihan pada saat ujian matematika berlangsung.

2. Jurnal Psikologi, vol. 8, no. 1, Juni 2010, peneliti : Wisnawati Agustiar dan Yuli Asmi, yang berjudul “Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Dan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri “X” Jakarta Selatan”. Jurnal ini membahas tentang kecemasan siswa menghadapi Ujian Nasional yang memiliki hubungan negatif yang rendah namun signifikan dengan motivasi belajar, semakin rendah kecemasan menghadapi Ujian Nasional maka semakin tinggi motivasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non eksperimental. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 168 dari populasi siswa kelas XII sebanyak 440 siswa, hal ini berdasarkan pendapat Isaac & Michael (dalam Winarsunu, 2004) bahwa jumlah sampel tersebut berguna untuk mengantisipasi kesalahan sehingga tingkat kesalahan peneliti sebesar 10 %. Instrumen penelitian yang



digunakan terdiri dari alat ukur sikap dan alat ukur kecemasan. Hasil penelitian menemukan bahwa dukungan sosial merupakan faktor utama yang penting untuk motivasi belajar. Penyebab timbulnya kecemasan menghadapi ujian karena ujian dipersepsikan sebagai suatu yang sulit, menantang dan mengancam, siswa memandang dirinya sendiri sebagai seorang yang tidak sanggup atau tidak mampu mengerjakan ujian.

Selain itu, siswa hanya terfokus pada bayangan-bayangan konsekuensi buruk yang tidak diinginkannya. Hasil penelitian juga menentukan jenis kelamin sehingga dapat diketahui bahwa 64 % responden laki-laki mengalami tingkat kecemasan yang rendah, dan 34,6 % perempuan. Dengan demikian diketahui bahwa responden perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada laki-laki. Mengenai motivasi belajar, diketahui motivasi belajar siswa baik IPS maupun IPA cukup tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengalami kecemasan. Motivasi belajar responden sebesar 45,20 % dan hanya 5,4 % dari responden yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Rendahnya presentase kecemasan siswa, dan tingginya motivasi belajar membantu siswa mengurangi tingkat kecemasan yang dimiliki.

3. Proyeksi, vol. 6 (2), 2011 : 78-88, peneliti : Ekka Nur Maisaroh dan Falasifatul Falah, yang berjudul “Religiusitas Dan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) Pada Siswa Madrasah Aliyah”. Jurnal ini membahas tentang korelasi antara religiusitas dengan kecemasan menghadapi Ujian Nasional pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang. Populasi dalam

penelitian adalah siswa kelas XII MAN 1 Semarang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random* yang menghasilkan 116 siswa sebagai sampel penelitian. Metode pengambilan data menggunakan dua alat ukur yakni skala religiusitas dan skala kecemasan dalam menghadapi ujian. Mengenai tafsiran atau estimasi penyajian tunggal yaitu penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok subjek (*single-trial administrator*). Alasan digunakan pendekatan ini karena dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas dapat dihindari. Adapun teknik yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*, sedangkan analisis data untuk menguji korelasi kedua variabel menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan adanya sumbangan efektif religiusitas terhadap kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) pada siswa, religiusitas memiliki kontribusi terhadap kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang.

4. Jurnal Online Psikologi, Vol. 01 No. 01, Thn 2013, <http://ejournal.umum>, peneliti : Harfiahana Puspa Rini, yang berjudul “*Self Efficacy* Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Nasional”. Jurnal ini membahas tentang keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mencapai tujuan (*Self Efficacy*) diperlukan siswa untuk dapat menghadapi Ujian Nasional (UN) dengan baik. Sedangkan populasi dalam penelitian tersebut adalah siswa SMK Pasuruan kelas XII. Metode penelitian yang digunakan adalah

kuantitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan datanya menggunakan skala. Hasil penelitian menunjukkan apabila *self efficacy* tinggi maka kecemasan menghadapi ujian nasional rendah, dan sebaliknya jika nilai *self efficacy* rendah maka kecemasan dalam menghadapi ujian nasional tinggi. Hasil yang ditemukan dengan teknik korelasi *product moment* menandakan adanya hubungan yang signifikan. Hasil penelitian tersebut kemudian dideskripsikan menggunakan pendekatan teoritis *self efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura.

Berdasarkan beberapa jurnal penelitian tersebut dapat dijelaskan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Perbedaan tersebut adalah peneliti memfokuskan penelitian untuk mengetahui kecemasan siswa kelas VI Sekolah Dasar dalam menghadapi ujian sekolah, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya subjek penelitiannya menggunakan siswa Sekolah Menengah Atas dan menghadapi Ujian Nasional. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan penelitian korelasi, penelitian yang dilakukan oleh Rini (2013) perbedaannya adalah menghubungkan *self efficacy* siswa terhadap kecemasan menghadapi ujian sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri menghubungkan dukungan sosial guru dengan kecemasan menghadapi ujian sekolah pada siswa kelas VI SD.